

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

1. Pengertian strategi

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).¹ Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, dan “cara”.²

Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).³

Strategi adalah satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

² Puput Fatkhurrohman, dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 3

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran . . .*, hal. 3

tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁴

2. Pengertian Pembelajaran

Secara istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai "Upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan".

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diantaranya:

- a. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- b. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 tahun 2003).
- c. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

⁴ *Ibid.*, hal. 3-4

- d. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang paling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁵

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang merupakan pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Berikut pendapat beberapa ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran:

- a. Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

⁵ *Ibid.*, hal. 4-5

- b. Kozma dalam Sanjaya secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- d. Dick dan Carey dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- e. Cropper dalam Wiryawan dan Noorhadi mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- f. Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.
- g. J.R. David menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

- h. Moedjiono mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran.

Jadi, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁶

Menurut Mansyur, batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat strategi dasar, yaitu:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁷

⁶ *Ibid.*, hal. 6-8

⁷ Puput Fatkhurrohman, dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* . . ., hal. 3-4

Menurut Tabrani Rusyan dkk., terdapat berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan diklasifikasikan seperti berikut: 1. Konsep dasar strategi belajar mengajar, 2. Sasaran kegiatan belajar, 3. Belajar mengajar sebagai suatu sistem, 4. Hakikat proses belajar, 5. *Entering behavior* siswa, 6. Pola-pola belajar siswa, 7. Memilih sistem belajar mengajar, 8. Pengorganisasian kelompok belajar, dan 9. Pengelolaan atau implementasi proses belajar mengajar.⁸

Adapun istilah-istilah dalam strategi pembelajaran, yaitu:

1. Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.

Arends menyatakan istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sinteksnya, lingkungan dan sistem pengelolahannya.

Dengan demikian, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 8

menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁹

2. Pendekatan Pembelajaran

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris “*approach*” yang memiliki beberapa arti, diantaranya diartikan dengan “pendekatan”. Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of begining something* (cara memulai sesuatu). Oleh karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai “cara memulai pembelajaran”.¹⁰

Ada beberapa pendekatan yang dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah kegiatan belajar mengajar, adalah: 1) pendekatan individu, 2) pendekatan kelompok, 3) pendekatan bervariasi, 4) pendekatan edukatif, 5) pendekatan keagamaan, dan 6) pendekatan kebermanaknaan.¹¹

3. Metode Pembelajaran

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* ialah “*a way in achieving something*” (cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pembelajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan-cara).¹²

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran . . .*, hal. 13

¹⁰ *Ibid.*, hal. 19

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar . . .*, hal. 54-69

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran . . .*, hal. 21

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menari perhatian anak didik. Penggunaan metode harus sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik.¹³ Adapun macam-macam metode sebagai berikut:

- a. Metode ceramah adalah metode belajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa.¹⁴
- b. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada siswa pada suatu permasalahan.¹⁵
- c. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses atau situasi tertentu.¹⁶
- d. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.¹⁷
- e. Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.¹⁸

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* . . ., hal. 46

¹⁴ Puput Fatkhurrohman, dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* . . ., hal. 61

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 154

¹⁶ *Ibid.*, hal 152

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* . . ., hal. 84

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . . ., hal

- f. Metode drill adalah metode suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat permanen.¹⁹
- g. Metode hafalan adalah suatu kegiatan mempelajari sesuatu agar masuk kedalam ingatan supaya hafal sehingga mengucapkan diluar kepala dengan ingatannya.²⁰
- h. Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.²¹
- i. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat juga dari siswa kepada guru.²²
- j. Metode *problem solving* adalah suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnyayang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.²³

4. Teknik Pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan

¹⁹ Nana Sudjana, “Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar”, Bandung: Sinar Baru, dalam <http://www.tuanguru.com/> penerapan metode drill dalam pembelajaran diakses tanggal 17 Mei 2015

²⁰ <http://makalah-ugi.blogspot.com/2014/05/efektifitas-penggunaan-metode-hafalan.html?m=1> diakses tanggal 8 Agustus 2015

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* . . . , hal. 95

²² Puput Fatkhurrohman, dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* . . . , hal. 62

²³ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* . . . , hal. 91

sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Keterampilan merupakan perilaku pembelajaran yang sangat spesifik. Di dalamnya tersapat teknik-teknik pembelajaran.

5. Taktik Pembelajaran

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.²⁴

B. Pengertian Guru Al-Qur'an Al-Hadits

1. Pengertian Guru

Menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare “*teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places.*” (guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan). Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²⁵

Dalam melaksanakan tugasnya menghantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian, guru di tuntut

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran . . .*, hal. 24

²⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 15

memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh muridnya. Di samping itu seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi gurunya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan kholifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.²⁶

Di dalam Islam kedudukan guru adalah amat tinggi. Guru merupakan pembimbing dan penasihat umat. Jika tidak ada guru, maka manusia akan menjadi hewan lantaran tidak ada pengajaran dan bimbingan. Untuk melaksanakan tugasnya, pendidik hendaklah bertolak pada kaidah *amar makruf wa nahu anil munkar*, yakni menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran misi Iman, Islam, dan Ihsan.²⁷

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* . . ., hal. 44

²⁷ Puput Fatkhurrohman, dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* . . ., hal. 122-

guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai dirinya, serta mengembangkan dirinya.²⁸

Setiap jabatan profesi mesti memiliki kode etiknya masing-masing, walaupun saat ini rumusan baku tentang kode etik yang diterima semua pihak belum diperoleh. Adapun tujuan dari diperlukannya kode etik, menurut Hermawan antara lain: menjunjung tinggi martabat profesi, memelihara kesejahteraan para anggota, meningkatkan pengabdian para anggota profesi, meningkatkan mutu dan kualitas profesi, dan meningkatkan mutu organisasi profesi. Adapun rumusan kode etik guru Indonesia setelah disempurnakan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta menjadi sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

²⁸ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 145

5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru sebagai pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.²⁹

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³⁰

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, adapun peran-peran guru sebagai berikut: (1) Guru sebagai sumber belajar, (2) Guru sebagai fasilitator, (3) Guru sebagai pengelola, (4) Guru sebagai demonstrator, (5) Guru sebagai pembimbing, (6) Guru sebagai motivator, dan (7) Guru sebagai evaluator.³¹

²⁹ Qomari Anwar dan Syaiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2006), hal. 130-132

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan . . .*, hal. 19

³¹ *Ibid.*, hal 21

2. Pengertian Pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

1) Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Kata "Al-Qur'an" merupakan bentuk *masdar* dari kata *qara'a*. Menurut istilah Al-Qur'an adalah *kalamulloh* yang diturunkan Alloh SWT kepada Nabi Muhammad SAW disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.³²

Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas".³³

Al-Qur'an secara keseluruhan diturunkan dalam bentuk wahyu, Al-Qur'an tidak mengandung wahyu lain, sehingga dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah bentuk wahyu yang paling tinggi.³⁴ Dalam QS Al-Syu'ara: 192-196 Alloh SWT berfirman:

³² Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta Barat: CV ArthaRivera, 2008), hal. 1

³³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an> diakses tanggal 7 Mei 2015

³⁴ M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan 'Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal. 50

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾ وَإِنَّهُ لَفِي زُبُرِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾

“Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas, dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar (tersebut) dalam Kitab-Kitab orang yang dahulu”. (QS. Al-Syu’ara: 192-196)³⁵

Al-Qur’an terbagi dalam 30 juz, 114 surat, dan kurang lebih 6666 ayat. Dilihat dari segi tempat turunnya, ayat-ayat Al-Qur’an digolongkan menjadi dua, yaitu: *Pertama*, Ayat-ayat Makkiyah, yaitu ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah ke Madinah. *Kedua*, Ayat-ayat Madaniyah, yaitu ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW setelah hijrah ke Madinah.³⁶

Wahyu pertama turun saat Rosululloh SAW sedang ber-*khalwat* (menyendiri) di gua Hira. Dikisahkan, pada saat menerima wahyu pertama, Malaikat Jibril as mendatangi Rosululloh dengan wujud aslinya.

³⁵ Tim Al-Mizan, *Al-Qur’an dan Terjemah* . . ., hal. 276

³⁶ Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur’an Untuk Pemula* . . ., hal. 3-4

Melihat kehadiran Malaikat Jibril as tubuh Rosululloh menjadi gemetar. Kemudian Jibril as menyuruh Muhammad SAW menirukan apa yang di sampaikan. Saking gemetarnya tubuh Muhammad, sampai-sampai Jibril as mengulang wahyu yang diajarkan kepadanya SAW sebanyak tiga kali. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 23 tahun: 13 tahun di Mekah dan 10 tahun di Madinah. Penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan salah satu cara paling efektif untuk menencapkan keimanan di hati para hamba-Nya. Sebab pada waktu itu, kondisi masyarakat Arab, khususnya Mekah, hampir semua buta huruf, dan budaya yang berkembang adalah hafalan.

Al-Qur'an pertama kali diturunkan pada hari Senin, 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi, bertepatan pada tanggal 6 Agustus 610 M.³⁷

Ayat yang pertama diturunkan ialah Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

³⁷ M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan 'Ulumul Qur'an* . . ., hal. 61

Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(QS. Al-‘Alaq: 1-5)³⁸

Adapun hari terakhir turunya Al-Qur’an yaitu pada hari Jum’at tanggal 9 Zulhijjah tahun 10 Hijrah, bertepatan dengan bulan Maret 632 M. Ayat yang paling terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah QS Al-Maidah: 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا
مَا ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ
فِسْقٌ ۖ الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۚ
الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam

³⁸ Tim Al-Mizan, *Al-Qur’an dan Terjemah* . . ., hal. 598

binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(QS. Al-Maidah: 3)³⁹

Kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab Allah menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam. Al-Qur'an adalah sumber yang asasi bagi syari'at Islam. Dari Al-Qur'an inilah dasar-dasar hukum Islam beserta cabang-cabangnya digali. Agama Islam, agama yang dianut oleh umat muslim diseluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak.⁴⁰

Fungsi Al-Qur'an adalah sebagai berikut: 1) Petunjuk bagi manusia, 2) Sumber pokok ajaran Islam, 3) Peringatan dan pelajaran bagi manusia, 4) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw.⁴¹

³⁹ Tim Al-Mizan, *Al-Qur'an dan Terjemah* . . ., hal. 108

⁴⁰ Yohanalipha, “Kedudukan Al-Qur'an Dalam Islam” dalam <https://yohanalipha.wordpress.com/2014/09/22/kedudukan-al-qur'an-dalam-islam/> diakses tanggal 8 Agustus 2015

⁴¹ <https://fungsi.alqur'an.blogspot.com/2009/12/fungsi-al-qur'an.html?m=1> diakses tanggal 8 Agustus 2015

Menurut para ulama, sebuah ayat diturunkan karena dua hal, yaitu: pertama merespons sebuah peristiwa, dan kedua menjawab suatu permasalahan yang belum atau sulit di putuskan.⁴²

2) Pengertian Al-Hadits

Secara bahasa Hadits artinya *al-jadid* (baru), *al-khabar* (berita), pesan keagamaan, pembicaraan. Didalam Al-Qur'an kata Hadits disebut berulang kali dengan makna tersebut.⁴³

Adapun pengertian Hadits bmenurut ahli Hadits adalah:

ما أضيف الى النبي صلى الله عليه و سلم من قول أو فعل
أو تقرير أو صفة

“Semua yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw., baik berupa ucapan, perbuatan, persetujuan, dan sifat”.⁴⁴

Kedudukan hadits, para ulama' sepakat bahwa hadits Nabi adalah sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-qur'an, dan umat Islam wajib melaksanakan isinya. Umat Islam wajib untuk mengikuti Rosululloh SAW dengan cara melaksanakan perintah-perintahnya dan menjahui segala larangannya. Sebagai mana Firman Alloh SWT dalam surat Ali Imran ayat 132:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

⁴² Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula . . .*, hal. 12

⁴³ Muh. Zuhri, *Hadits Nabi Telaah Histori dan metodologis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2011), hal 1

⁴⁴ Usman Syai'roni, *Otentisitas Hadits menurut Ahli Hadits dan Kaum Sufi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal 3

“Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat” (QS. Ali Imran:132)⁴⁵

Fungsi hadits sebagai sumber hukum Islam yang ke dua menurut para ulama’ ada tiga, yaitu: *Pertama*, hadits berfungsi memperkuat Al-Qur’an, *kedua*, hadits berfungsi menjelaskan atau merinci aturan-aturan yang digariskan oleh Al-Qur’an, baik dalam bentuk tafsil maupun takhshish, dan *ketiga*, hadits berfungsi menetapkan hukum yang belum diatur secara eksplisit didalam Al-Qur’an.⁴⁶

3) Pengertian Pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits

Mata pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an dan Hadits dengan benar, serta pemahaman tentang Al-Qur’an dan Hadits untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan dan keteladanan.⁴⁷

Mata pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits merupakan pelajaran yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ Tim Al-Mizan, *Al-Qur’an dan Terjemah* . . ., hal. 67

⁴⁶ http://roudhotul.blogspot.com/2008/05/kedudukan_dan_fungsi_hadits.html?m=1 diakses tanggal 7 Agustus 2015

⁴⁷ Muhamad Muhlasin, “Pengembangan Kurikulum PAI Tiap Mata Pelajaran Di Madrasah” dalam muhamadmuhlasin.blogspot.com/2011/10/pengembangan-kurikulum-tiap-mata.html?m=1 diakses tanggal 7 Agustus 2015

Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, menyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.⁴⁸

Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pemahaman yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- c. Sumber motivasi yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- d. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam menyakini kebenaran ajaran agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

⁴⁸ Asrofudin, "Tujuan dan Fungsi Mapel Qur'an Hadits" dalam asrofudin.blogspot.com/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mapel-qur'an-hadits.html?m=1 diakses tanggal 7 Agustus 2015

- e. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan danalm keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT.
- g. Pembiasaan yaitu menyampaikan pengetahuan, pendididkan, dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.⁴⁹

3. Pengertian Guru Al-Qur'an Al-Hadits

Guru Al-Qur'an Al-Hadits adalah orang dewasa yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang didalamnya terdapat baca tulis Al-Qur'an dan Hadits, ilmu Tajwid, ulumul Qur'an dan Hadits, tafsir, dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliyah, sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya dan amapu menciptakan iklim pembelajaran dan lingkungan belajar islami.

⁴⁹ Ahmad Gozali Almandili, "Fungsi Mempelajari Pembelajaran Qur'an Hadits" dalam islamiceducation001.blogspot.com/2014/04/v-behaviourdefaultvmlo_2.html?m=1 diakses tanggal 8 Agustus 2015

Al-Abrasyi menambahkan, bahwa guru dalam pendidikan Islam hendaklah memiliki sifat zuhud, bersih, ikhlas, pemaaf, perilaku kasih sayang kepada murid, dan menguasai pelajaran.⁵⁰

C. Membimbing Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab, Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim.⁵¹ Setiap orang yang membaca Al-Qur'an dengan hati khusu' dan mengharap Ridho Alloh SWT, niscaya akan bertambah keimanan dan ketaatannya.⁵²

Dengan mempelajari Al-Qur'an, terbukti bahwa umat Islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rosululloh SAW telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.⁵³ Rosululloh SAW bersabda:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ، رَوَاهُ

الْبُخَارِيُّ

⁵⁰ Missfariyati, "Kualifikasi Guru Al-Qur'an Hadits" dalam missfariyati.blogspot.com/2010/11/kualifikasi-guru-al-qur'an-dan-hadits.html?m=1 diakses tanggal 7 Agustus 2015

⁵¹ M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan 'Ulumul Qur'an* . . ., hal. 69

⁵² M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), hal. 189

⁵³ Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* . . ., hal. 69

Daru ‘Usman bin ‘Affan ra. berkata, Rosululloh saw. Bersabda: “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an kemudian mengajarkannya kepada yang lain.” (Riwayat Bukhori)⁵⁴

Dengan membaca, mempelajari, dan menjaga Al-Qur’an maka Al-Qur’an akan menjadi penyelamat kita di akhirat kelak.⁵⁵ Sebagaimana sabda Rosululloh SAW:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ, رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Umamah ra. berkata: ”Saya mendengar Rosululloh saw. bersabda: ”Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya Al-Qur’an itu nanti pada hari kiamat akan datang untuk memberi syafa’at kepada orang yang membacanya.” (Riwayat Muslim)⁵⁶

Mempelajari Al-Quran merupakan keharuan bagi umat Islam. Dalam proses belajar, tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Setelah itu, mempelajari arti dan maksudnya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

⁵⁴ Muslich Shobir, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Vol 2, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004), hal. 54

⁵⁵ Imam Ahmad bin Hambal, *Hadis-Hadis Imam Ahmad*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 2

⁵⁶ Muslich Shobir, *Terjemah Riyadhus Shalihin* . . ., hal. 57

⁵⁷ Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur’an Untuk Pemula* . . ., hal. 70

1. Tajwid

Secara bahasa, kata tajwid adalah *masdar* dari kata *jawwada-yujawwidu* yang berarti membuat bagus.⁵⁸ Menurut istilah, tajwid berarti membaca Al-Qur'an Al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat, dan harakatnya.⁵⁹ Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengucapkan huruf sesuai sesuai dengan Makhrajnya, mengetahui panjang pendek suatu bacaan, dan sebagainya.⁶⁰

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan mengamalkan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Kefardhuan ilmu tajwid ditetapkan dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Al-Ijma'.⁶¹ Sebagaimana yang diriwayatkan dari Nabi SAW sesungguhnya beliau bersabda:

“Sesungguhnya Alloh SWT menyukai Al-Qur'an dibaca sebagaimana Ia turunkan.”

Tujuan ilmu tajwid untuk menjaga atau memelihara lidah dari kesalahan dalam membaca kitab Alloh SWT.⁶²

2. Makhrijul/Makhraj Huruf

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 71

⁵⁹ Nasrulloh, *Lentera Qur'an*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 9

⁶⁰ Fahmi Amrulloh, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula . . .*, hal. 71

⁶¹ Nasrulloh, *Lentera Qur'an . . .*, hal. 10

⁶² *Ibid.*, hal. 11

Makhorijul/Makhraj Huruf adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya.⁶³ Huruf terjadinya dari suara yang memusat pada makhraj (tempat tertentu), kalau suara itu tidak memusat pada makhraj tertentu maka bukan bernama huruf. Proses kejadiannya huruf dari suara, sedangkan suara itu bahannya dari nafas yang oleh Allah selalu dipasang pada setiap makhluk yang bernyawa.⁶⁴

Untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhroj huruf), maka huruf itu kita sukun atau kita tasydid terlebih dahulu, kemudian kita masukkan Hamzah Washol pada huruf tersebut. Sekiranya suara itu berakhir pada suatu tempat maka di sana kita dapat mengetahui makhrajnya huruf.⁶⁵

Berhubung kejadiannya huruf itu berasal dari nafas, suara atau udara yang dikeluarkan dari dalam dada sampai mulut. Para ‘ulama’ didalam menertipkan menyebut makhroj itu juga dimulai dari tempat yang paling dekat dengan dada, lalu tenggorokan, lalu lidah, lalu bibir. Menurut qoul yang terpilih, makhroj : tempat keluarnya huruf itu terbagi menjadi 17 makhraj, dan 17 makhraj itu bertempat di dalam 5 tempat, yaitu:

1. Al-Jauf : ruang dalam mulut
2. Al-Halaq : tenggorokan

⁶³ *Ibid.*, hal. 9

⁶⁴ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an P. P. Lirboyo, 2000), hal. 33

⁶⁵ Nasrulloh, *Lentera Qur'an . . .*, hal. 21

3. Al-Lisan : lidah
4. Asy-Syafatain : dua bibir
5. Al-Khoisyum : pangkal hidung (hidung yang terdalam)

Sedangkan huruf-huruf yang sama makhrojnya, nanti dibedakan dengan sifat-sifatnya.⁶⁶

3. Shifatul/sifat Huruf

Shifatul/sifat Huruf yaitu suatu cara untuk melafadzkan huruf dan membedakannya dari huruf satu dengan huruf yang lainnya.⁶⁷ Sifat menurut bahasa keadaan atau rupa khas pada suatu benda, orang, dan lainnya untuk dikenali. Sifat menurut ilmu tajwid adalah cara menekankan udara ketika bunyi huruf dilafadzkan, seperti ada nyaring, lembut, kuat, dan sebagainya.⁶⁸ Sifat huruf terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Sifat Lazimah yaitu sifat-sifat bacaan yang menetap pada satu persatunya huruf. Maksudnya sifat disini adalah ciri, gaya, dan model bacaannya huruf. Dengan menepatkan makhrojnya, huruf itu akan bisa diketahui tepatnya, tidak kurang tidak tambah. Dan dengan menjelaskan sifat-sifatnya, huruf itu akan bisa diketahui ciri dan caranya, gaya dan modelnya masing-masing. Dan setiap huruf itu mempunyai sifat paling sedikit 5 sifat, 6 sifat sampai 7 sifat.⁶⁹

Sifat lazimah/sifat-sifat bacaan yang menetap pada huruf itu semuanya ada 19 sifat, yang 10 merupakan sifat yang berlawanan.

⁶⁶ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid . . .*, hal. 34

⁶⁷ Nasrulloh, *Lentera Qur'an . . .*, hal. 9

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 28

⁶⁹ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid . . .*, hal. 47

Yakni yang 5 berupa sifat yang lemah sebaliknya sifat 5 yang kuat, yaitu sifat Hams lawan Jahr, Rokhowah lawan Syiddah, Istifal lawan Isti'lak, Infitah lawan Ithbaq, Idzlaq lawan Ishmat. Adapun sifat-sifat yang tidak berlawanan ada 9 yaitu sifat Shofir, Qolqolah, Istitholah, Tafasysyi, Inhirof, Takrir, Ghunnah, Mad, dan Lien. Semua sifat-sifat nanti hanya untuk menshifati huruf 28 yaitu selain huruf alif. Kalau alif tidak mempunyai ketentuan sifat, sifatnya hanya mengikuti huruf sebelumnya. Karena alif itu makhrojnya berada pada ruangan mulut (makhroj yang longgar/bebas), begitu pula Wawu dan Ya' yang menjadi huruf Mad.⁷⁰

2. Sifat 'Aridhoh yaitu sifat-sifat bacaan yang baru datang yang timbul dari sifat lazimah tadi, seperti bacaan tafkhimnya huruf-huruf isti'lak, bacaan tarqiqnya huruf-huruf istifal dan tafkhim tarqiqnya Ro' dan Lam. Dan seperti sifat-sifat bacaannya huruf yang sudah tersusun sebab bertemu huruf lain seperti Idzhar, Idghom, Ikhfak, Iqlab, dan Mad Far'i. Termasuk juga kaifiyyatul qiro-ah (cara membaca Qur'an) seperti Ibtida-ul qiro-ah, Waqof, Washol, Saktah, Sukun, dan Harokat.⁷¹

4. Tata Cara Membaca Al-Qur'an

- a) Tahqiq yaitu membaca dengan pelan-pelan, tenang, serta memperhatikan dan meresapi makna-makna Al-Qur'an. Memberikan hak kepada setiap huruf dari tempat keluarnya (makhroj) dan sifat-

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 48

⁷¹ *Ibid.*, hal. 47

sifatnya.⁷² Bacaan tahqiq ini untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an dengan setegak-tegaknya tartil. Bacaan tahqiq ini adalah bacaan yang terbaik belajar (mengaji) dan melatih lisan.⁷³

- b) Hadr yaitu membaca dengan cepat serta tepat menjaga hukum-hukumnya.⁷⁴ Cepatnya bacaan Al-Qur'an itu terbatas karena wajib menggunakan tajwid. Maka jika membaca dengan cepat (bil hadr), sadarlah bahwa genapnya huruf bisa terbaca semua (tidak sampai terlempit dan samar) ini adalah sebagai pusaka bacaan.⁷⁵
- c) Tadwir yaitu pertengahan diantara tahqiq dan hadr.⁷⁶ Maksudnya bacaannya tengah-tengah antara bacaan pelan-pelan dan cepat.⁷⁷

Ketiga cara tersebut seluruhnya dikumpulkan dalam kalimat tartil yang terdapat dalam firman Alloh SWT dalam surat Al-Muzzammil ayat 4 :⁷⁸

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzzammil: 4)⁷⁹

5. Adab Membaca Al-Qur'an

⁷² Nasrulloh, *Lentera Qur'an* . . ., hal. 16

⁷³ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid* . . ., hal. 123

⁷⁴ Nasrulloh, *Lentera Qur'an* . . ., hal. 16

⁷⁵ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid* . . ., hal. 124

⁷⁶ Nasrulloh, *Lentera Qur'an* . . ., hal. 16

⁷⁷ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid* . . ., hal. 123

⁷⁸ Nasrulloh, *Lentera Qur'an* . . ., hal. 16

⁷⁹ Tim Al-Mizan, *Al-Qur'an dan Terjemah* . . ., hal. 575

Bagi pembaca hendaknya menyiapkan serta melakukan sesuatu yang berhubungan dengan adab untuk membaca Al-Qur'an. Adab (tata krama) membaca Al-Qur'an yang paling penting adalah:⁸⁰

- 1) Hendaknya pembaca dalam keadaan suci dari hadats kecil dan hadats besar.
- 2) Membacanya di tempat yang suci, untuk menjaga keagungan Al-Qur'an.
- 3) Membaca *taawudz* di permulaan membaca Al-Qur'an, baik di awal surat atau di tengah-tengah surat.
- 4) Membaca Basmalah pada permulaan setiap surat kecuali surat al-Baraah.
- 5) Membacanya dengan khusyu' dan tenang, sebagai wujud penghormatan pada Al-Qur'an Al-Karim.
- 6) Membacanya dengan meresapi serta memikirkan makna dan maksud`ayat-ayat Al-Qur'an.
- 7) Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang, serta memberikan hak kepada setiap huruf.
- 8) Hendaknya pembaca memperindah suaranya ketika membaca Al-Qur'an tanpa adanya unsur memberatkan (sesuai kesanggupan).
- 9) Bersiwak, membersihkan dengan pasta gigi atau sejenisnya.

⁸⁰ Nasrulloh, *Lentera Qur'an . . .*, hal. 12-16

- 10) Bagi pendengar baik mendengar dari orang yang membaca Al-Qur'an secara langsung, atau melalui radio, agar mendengar dengan seksama serta memikirkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- 11) Menahan diri dari membaca Al-Qur'an ketika dalam keadaan mengantuk, sampai rasa mengantuk itu hilang.
- 12) Adanya pembenaran serta keyakinan pembaca kepada Tuhannya dan kesaksiannya pada Rosulnya atas berita yang telah disampaikan ketika selesai membaca Al-Qur'an.
- 13) Tidak memutuskan bacaan dengan berbicara bersama orang lain kecuali dalam keadaan dhorurat.
- 14) Membaca takbir setelah selesai membaca surat Ad-Dhuha sampai An-Nas.
- 15) Memohon kepada Alloh SWT agar dianugrahi kenikmatan ketika membaca ayat-ayat rahmat, dan memohon pertolongan serta perlindungan kepada Alloh SWT ketika membaca ayat-ayat tentang ancaman.

Bacaan Al-Qur'an yang bersanad shahih dari Rosululloh SAW merupakan bacaan mutawatir, sesuai dengan apa yang dilakukan Rosululloh SAW semasa beliau mengambil bacaan Al-Qur'an langsung dari malaikat Jibril as, dan malaikat Jibril as mengambil bacaan langsung dari Alloh 'Azza Wa Jalla, dari awal ayat hingga akhir ayat.⁸¹

⁸¹ Nasrulloh, *Lentera Qur'an . . .*, hal. 12

Cara pengambilan bacaan Al-Qur'an Al-Karim:⁸²

- 1) Ustadz membaca di hadapan murid, lalu murid menirukannya.
- 2) Murid membaca di hadapan Ustadz, lalu Ustadz memperhatikan bacaan murid, sambil membetulkan bacaan muridnya manakala ada kesalahan bacaan.

Seorang muslim mempunyai kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an nanti bisa menjadi syafa'at bagi yang membacanya. Belajar membaca Al-Qur'an harus dilakukan sedini mungkin agar anak terbiasa membacanya. Belajar membaca Al-Qur'an harus menghadap pada guru, hal itu dilakukan agar membacanya benar dan tepat, sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi indah.

⁸² *Ibid.*, hal. 12